

BAB II

PROSEDUR KERJA

2.1. Prosedur kerja

Pada kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) penulis mengikuti kegiatan Studi Independen di Yayasan Sekolah Ekspor Nasional. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Yayasan Sekolah Ekspor Nasional pelaksanaannya sebagian besar Online. Namun ada Juga yang offline seperti Pameran dan Praktikum. Dalam kegiatan tersebut peserta dipersilahkan untuk memilih Track kegiatan oleh Mitra. Penulis memilih Track Pengembangan Produk Ekspor dengan harapan penulis dapat menciptakan produk yang dapat diekspor.

Pada *track* pengembangan produk ekspor para peserta diarahkan untuk membuat tim ekspor yang beranggotakan tiga orang dalam satu tim. Penulis membuat sebuah tim ekspor bersama dua peserta lain yang bernama Ovdarlin Lahagu yang berasal dari Universitas Patimura dan juga Ayu Susilo Pamungkas yang berasal dari Universitas Jendral Sudirman. Tim ekspor yang dibuat oleh penulis diberi nama Hani Food yang memiliki target menciptakan produk makanan.

Dalam mengikuti kegiatan, penulis dan para peserta lain diberikan materi-materi penting dalam dunia ekspor. Pematerian diberikan oleh mentor-mentor yang berpengalaman. Selain pematerian yang dilakukan secara daring, peserta juga mengikuti kegiatan secara luring, seperti saat praktikum dan juga mengikuti pameran. Pameran yang dilakukan bertujuan agar peserta dapat hadir dengan membawa serta mengenalkan produk-produk yang telah di ciptakan. Produk yang diciptakan yaitu kategori komoditas pertanian, makanan, fashion, dan furnitur. Pameran dilakukan di Bali, Bandung, Batam dan Singapura.

2.2. Teori Pendukung

Jagung (*Zea mays*) merupakan tanaman pokok yang menyediakan 60% dari total produksi pangan dunia dan makanan ketiga yang paling penting dari dunia setelah gandum dan padi. Jagung sebagian besar terdiri dari karbohidrat, sebagian besar dalam bentuk pati, dengan cukup jumlah protein serta beberapa lipid, vitamin, dan mineral. Jagung memiliki komposisi protein sebesar 8-12%, serat kasar 0,8-2,5% dan 68-73% karbohidrat. Jagung mempunyai banyak manfaat salah satunya untuk mencegah kanker. [2]

Produksi jagung yang melimpah masih belum mampu mengangkat perekonomian masyarakat sekitar sehingga perekonomian Desa Waetina masih tertinggal dan belum

berkembang secara optimal. Hal ini didasarkan karena lemahnya aspek produksi, aspek pengelolaan hasil produksi dan pemasaran sehingga tingkat pengangguran dan kemiskinan meningkat serta nilai tambah belum bisa dinikmati oleh masyarakat setempat. Untuk itu perlu adanya pengembangan komoditi jagung melalui konsep memanfaatkan pengolahan jagung di Desa Waetina guna mendukung perekonomian Waetina serta meningkatkan produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Buru. [4]

2.2.1. Olahan Jagung

Salah satu hasil olahan jagung yang disukai konsumen pada saat ini adalah keripik jagung. Proses pengolahan produk ini cukup sederhana sehingga berpeluang dikelola oleh masyarakat pedesaan, terutama wanita tani sebagai industri rumah tangga. Makanan ringan berbahan baku dasar jagung adalah keripik / emping jagung dan dodol jagung juga sangat mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. [1]

Emping jagung merupakan makanan ringan atau camilan yang berbahan dasar jagung. Emping jagung termasuk makanan yang sangat diminatai konsumen di pasar karena memiliki rasa yang enak dan cocok untuk dijadikan camilan saat santai. Emping jagung juga berpotensi untuk ekspor ke luar negeri karena mengingat jagung menjadi salah satu makanan pokok yang mengandung karbohidrat. [4]

Salah satu industri pengolahan hasil pertanian yang sekarang ini sedang berkembang adalah industri pengolahan komoditas pertanian berbasis jagung. Industri kecil pengolahan berbasis jagung, sudah cukup banyak, diantaranya industri kerupuk jagung, tepung jagung, marning, brondong jagung, chiki, kripik, dan jagung goreng. Industri jagung memproses jagung yang dihasilkan sendiri dan dipasarkan masih dalam wilayah terbatas. Pemasaran masih dilakukan di wilayah sekitar. Selain itu, ada beberapa perusahaan besar yang memproduksi tepung, maizena, mie, dan minyak jagung serta makanan ringan berbasis jagung. Makanan ringan yang di produksi berupa corn flakes, tortia chips (krupuk jagung), dan *pop corn*. [5]

2.2.2. Ekspor Emping Jagung

Perdagangan internasional saat ini telah berkembang dengan pesat sehingga mampu memberikan peranan yang cukup penting dalam perekonomian dunia. Berbagai kerjasama ataupun kesepakatan perdagangan antar negara yang ada pada saat ini menunjukkan bahwa perdagangan antar negara baik impor maupun ekspor memiliki peranan penting bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi bagi suatu negara. Semakin terbukanya suatu negara terhadap arus perdagangan internasional

(liberalisasi perdagangan) akan semakin membuka peluang ekspor komoditas negara tersebut ke negara lain sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara. [5]

2.2.3. Potensi Pasar Global

Globalisasi dapat digambarkan sebagai pengaruh gabungan dari liberalisasi perdagangan, integrasi pasar, perubahan teknologi, meningkatnya distribusi produksi melintasi batas-batas nasional, dan munculnya struktur baru tata kelola global. Pasar global, yang dilengkapi dengan aplikasi komunikasi global, telah menjadi fokus karena bisnis global, yang menjaga pasar dunia tetap terbuka dan praktik persaingan yang adil. [7]

Tren kontemporer dalam globalisasi dan respon perusahaan terhadap meningkatnya persaingan menunjukkan bahwa strategi yang terintegrasi secara global sebagian besar berpusat pada pelanggan dan didukung oleh konsensus konsumen mengenai kebijakan pemasaran untuk banyak industri. Model tingkat perusahaan berbasis media sosial menjelaskan respon perusahaan dalam merujuk pada trans industri dari perspektif ekonomi dan perilaku organisasi. Dengan demikian perusahaan harus tetap berorientasi pada konsumen dan membangun pondasi mereka di jejaring sosial untuk mengembangkan platfor pemasaran interaktif. Ini akan membantu perusahaan tidak hanya untuk mengembangkan loyalitas konsumen tetapi juga untuk meningkatkan pasar-pasar mereka dari segmen demografis yang besar ini. [7]

2.2.4. Pangsa Pasar (market share)

Pangsa pasar adalah bagian dari pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan, dan menunjukkan porsi penjualan perusahaan pada industri sejenis. Pangsa pasar mengembangkan penguasaan pasar suatu perusahaan di dalam arena persaingannya, sehingga makin tinggi pangsa pasar akan makin tinggi pula dominasi perusahaan atas lingkungan persaingannya. [8]

Eksportir pemula umumnya belum sampai memikirkan berapa persen pangsa pasar hendak diraih di negara tertentu. Selain karena ukuran pasar suatu negara sangatlah besar bagi eksportir pemula, juga Karena di tahap awal belum banyak konsumen yang mengenal produk, sehingga belum bisa terlalu buru-buru menetapkan target market share. [7]

2.2.5. Sertifikasi Produk

Sertifikasi produk makanan adalah legalitas yang menunjukkan tingkat keamanan pangan untuk dapat dikonsumsi manusia. Sertifikasi yang dimaksud terbagi berdasarkan cakupan wilayah (nasional, regional dan internasional) dan bahan baku makanan (organik dan non-organik). Selain sebagai media informasi mengenai tingkat keamanan pangan, sertifikasi produk makanan merupakan salah satu elemen yang dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk. Dengan adanya label sertifikasi pada kemasan, para buyers atau calon konsumen akan memiliki kepercayaan tinggi terhadap kualitas dan keamanan produk yang ditawarkan.

Di Indonesia, badan nasional yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk dapat menerbitkan sertifikasi produk pangan adalah Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dan Badan Standardisasi Nasional (BSN). Dalam hal ini, BPOM menerbitkan beberapa sertifikasi seperti Produksi Industri Rumah Tangga (PIRT) dan tanggal kadaluarsa (*Expiry Date*) produk makanan. Dalam hal ini, emping jagung waetina sudah mendapatkan izin edar BPOM, P-IRT dan sertifikat halal.

2.2.6. Izin Edar BPOM

Izin Edar BPOM MD adalah perizinan berupa izin edar untuk produk pangan yang diproduksi oleh industri Dalam Negeri yang lebih besar dari skala rumah tangga, atau industri yang menghasilkan produk pangan yang wajib memiliki Izin Edar BPOM MD.

Dasar Hukum Izin Edar BPOM

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan Peraturan Kepala Badan POM RI No.27 Tahun 2017 tentang Pendaftaran Pangan Olahan. [9]

2.2.7. Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT)

PIRT adalah singkatan dari Pangan Industri Rumah Tangga dimana saat ini permintaanya sedang meningkat dikarenakan saat ini bisnis rumahan sedang sangat

menjamur di masyarakat Indonesia, khususnya di industri pangan. Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Nomor 22 Tahun 2018 tentang pedoman pemberian sertifikat Pangan Industri Rumah Tangga, dijelaskan bahwa pengertian PIRT adalah sertifikat izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) yang diberikan oleh Bupati atau Walikota melalui Dinas Kesehatan. Sertifikat ini mengacu bahwa pangan hasil produksi yang dihasilkan telah memenuhi persyaratan dan standar keamanan yang telah ditentukan. Untuk mendapatkan izin PIRT ini, para pelaku usaha di industri ini juga harus memenuhi beberapa kualifikasi dasar sebagai berikut: [7]

1. Telah mengikuti, dan memiliki sertifikat penyuluhan keamanan pangan,
2. Lolos uji pemeriksaan sarana uji produk pangan, dan
3. Memenuhi peraturan perundang-undangan label pangan

Sebelum mulai mengurus dan membuat izin PIRT, para pelaku industri harus terlebih dahulu mengenal tentang izin pangan lainnya. Ini ditujukan agar tidak salah dalam pemilihan sertifikasi yang perlu diambil. Secara garis besar, terdapat 3 izin sertifikasi industri pangan selain izin PIRT, antara lain adalah:

1. Sertifikasi Penyuluhan (SP)

SP biasanya diperuntukan bagi para pengusaha rumahan kecil dengan modal terbatas, dan belum dapat mengajukan izin PIRT. Sertifikasi ini dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten dengan melakukan penyuluhan terlebih dahulu.

2. Sertifikasi Makanan Dalam (MD)

Sertifikasi ini diperuntukan untuk industri pangan dengan skala besar yang berada di dalam negeri (Lokal). Sertifikasi ini dikeluarkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

3. Sertifikasi Makanan Luar (ML)

Sertifikasi ini diperuntukan untuk industri pangan dengan skala besar yang berada dari luar negeri (Impor). Sertifikasi yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) ini juga menandakan bahwa makanan atau minuman telah legal, dan resmi masuk ke Indonesia. [7]

2.2.8. Logistik

logistik adalah fungsi yang mencakup perencanaan, implementasi, hingga pengawasan suatu proses perpindahan produk barang atau jasa, energi, atau sumber daya lain, dari mulai titik awal hingga titik pengguna dengan menggunakan metode

dan biaya seefektif mungkin. Manajemen logistik melibatkan identifikasi calon distributor dan pemasok serta menentukan efektivitas dan aksesibilitasnya. Secara umum, tujuan logistik adalah membuat pengiriman barang menjadi lebih efektif. [10]

Proses logistik bertujuan untuk memastikan bahwa setiap logistik memiliki stok yang sesuai dengan kebutuhan karena persediaan barang harus cukup untuk kebutuhan selama beberapa hari kedepan dengan, tidak boleh kekurangan atau kelebihan. Adapun beberapa jenis metode logistik untuk ekspor yang digunakan di Indonesia, yaitu Darat, Laut dan Udara. Untuk jalur darat menggunakan truk, laut menggunakan Kapal laut dan udara menggunakan pesawat. [10]



Gambar 2. 1 Transportasi Darat untuk Ekspor [9]

Pengiriman barang ekspor menggunakan truk hanya bisa dilakukan untuk negara-negara yang berbatasan langsung dengan Indonesia tanpa dibatasi oleh laut atau sungai seperti Malaysia, Timor leste, Papua Nugini dan Berunai Darusalam.



Gambar 2. 2 Transportasi Laut untuk Ekspor [9]

Kapal laut menjadi salah satu alat transportasi ekspor yang paling sering digunakan. Penggunaan kapal laut karena dapat mengirimkan barang antar negara

yang dibatasi oleh lautan yang luas dan juga dapat membawa banyak barang dalam sekali perjalanan.



Gambar 2. 3 Transportasi Udara untuk Ekspor [9]

Pesawat udara merupakan satu-satunya alat transportasi ekspor yang estimasi perjalanannya sangat cepat. Namun memiliki kelemahan yaitu barang yang diangkut hanya barang yang diperbolehkan masuk kedalam pesawat, tidak bisa mengangkut barang yang dilarang dalam penerbangan. Selain itu barang yang dibawa pun terbatas. [10]